

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Resep yang lengkap merupakan resep yang memuat 3 aspek penting yaitu kelengkapan secara administrasi, farmasetik dan klinis, kelengkapan administrasi dan farmasetik di skrining oleh TTK dan kelengkapan klinis oleh Apoteker.

Kelengkapan administrasi resep merupakan skrining awal pada pembacaan resep yang sangat penting dilakukan, karena didalamnya terdapat seluruh informasi mengenai kejelasan tulisan obat, kejelasan informasi dan perintah yang terdapat pada resep, dan yang paling terpenting adalah keabsahan dari resep tersebut, hal ini berkaitan dengan definisi pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien semua yang terkait sediaan farmasi dengan tujuan mendapatkan hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PERMENKES No. 72 Tahun 2016).

Kelengkapan resep baik dari aspek administrasi, farmasetik maupun klinis ada yang tidak sesuai ini sangat penting karena dapat menimbulkan terjadinya kesalahan pemberian obat, kesalahan pemberian dosis, ataupun kesalahan pemberian pada pasien yang berbeda yang sangat fatal efeknya. Maka dari itu 3 aspek tersebut sangat penting terpenuhi di dalam suatu pelayanan kefarmasian.

Keamanan pemberian obat merupakan aspek penting dalam pelayanan kefarmasian, ini merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat pelayanan dan perawatan pasien di rumah sakit. Faktor-faktor seperti banyak nya macam obat, penulisan resep oleh dokter yang kurang jelas, meningkatnya jumlah pasien yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat, oleh karena itu suatu pelayanan kesehatan harus terus meningkatkan keamanan pasien dan memastikan bahwa pasien menerima pelayanan serta perlindungan yang sebaik mungkin (Rusli, 2016).

Diare merupakan penyakit endemis khususnya di negara berkembang dan penyakit yang berpotensi mengalami kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab kematian akibat diare biasanya dehidrasi akibat kehilangan cairan elektrolit melalui tinja. Kondisi ini sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih beresiko menderita diare. Meninjau dari keadaan diare seringkali pasien mengalami dehidrasi sehingga pasien mengalami kehilangan cairan, kehilangan nutrisi dan mengalami lemas sehingga keadaan ini yang membahayakan bagi pasien anak (Andreas, A.N. 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun tertarik melakukan penelitian mengenai kelengkapan resep secara administrasi, farmasetik dan jenis obat yang digunakan pada penyakit diare pada pasien rawat inap pediatrik di RSUD Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah bagaimana kelengkapan administrasi, farmasetik dan jenis obat yang di gunakan pada pasien rawat inap pediatrik dengan penyakit diare di RSUD Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan administrasi, farmasetik dan jenis obat yang dipakai pada pasien rawat inap pediatrik dengan penyakit diare di RSUD Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya kelalaian dalam pencantuman informasi dalam resep, serta memberikan informasi seputar penyakit diare pasien rawat inap pediatrik.